

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terus berkembang, tengah berupaya keras meningkatkan kualitas pendidikannya. Hal ini didorong oleh keyakinan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah investasi terbaik untuk masa depan bangsa. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memberi manfaat untuk seluruh lapisan masyarakat. Melalui pendidikan, kita dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa (Sutikno, 2019, h. 1). Upaya yang baik tersebut akan tercapai dengan menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif dari Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menyajikan fleksibilitas kepada sekolah agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sekolah (Barlian dkk., 2022, h. 2110). Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka disebut sebagai sekolah penggerak. Tujuan utama sekolah penggerak adalah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berkualitas dan berkarakter (Syafi'i, 2022, h. 44). Kurikulum Merdeka menuntut guru agar kreatif untuk merancang proses belajar agar hasil belajar siswa yang optimal dapat tercapai (Ardianti dan Amalia, 2022, h. 405).

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu kesatuan yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuannya untuk menambah pengetahuan yang lebih holistik untuk siswa mengenai hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan sosial. Dengan mempelajari IPAS, siswa diharapkan mampu menganalisis interaksi kompleks antara makhluk hidup, benda mati, dan

masyarakat, serta mengembangkan kemampuan untuk mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

Pada era modern, pembelajaran membosankan sudah tidak relevan lagi. Siswa membutuhkan metode belajar yang seru dan menarik agar mereka lebih aktif dan termotivasi di kelas. Sayangnya, banyak siswa yang masih pasif dan jarang bertanya selama pelajaran. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas dan memiliki dampak untuk hasil belajar yang kurang memuaskan. Dengan demikian, perlu ada strategi khusus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya.

Hasil belajar yang baik mencerminkan keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Hasil ini bisa berupa keterampilan, nilai, dan sikap yang dicapai siswa setelah lewat pembelajaran. Perubahan perilaku seseorang menandakan keberhasilan dalam belajar (Widiyono, 2020, h. 2). Kreativitas guru terpenting dalam tercapainya tujuan dari proses belajar. Guru kreatif mampu menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna (Dalail, 2024, h. 48). Sayangnya, tidak semua guru mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional yang cenderung membuat siswa bosan. Padahal, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai model pembelajaran yang unik agar sama dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 13 Mei 2024 dengan Ibu Nur Villa Agustin, S.Pd, ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas saat ini seringkali kurang melibatkan siswa secara aktif. Banyak siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, salah satu

penyebabnya adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Akibatnya, siswa hanya berperan sebagai penerima informasi dan kurang dilatih untuk berpikir kritis.

Permasalahan di atas sejalan dengan penelitian Arta (2021, h. 21) bahwa kurangnya interaksi dalam metode ekspositori dapat menghambat pemahaman siswa. Akibatnya, siswa kesulitan untuk mengembangkan ide dan mengajukan pertanyaan. Masalah tersebut berdampak langsung terhadap penurunan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari SDIT Fauziah Binjai Timur juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak tercapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS, padahal KKM yang ditentukan adalah 75. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 nilai Ujian Tengah Semester IPAS dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester IPAS

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai <75	Persentase dibawah KKM	Nilai >75	Persentase diatas KKM
IVA	20	9	45%	11	55%
IVB	20	7	35%	13	65%
Total	40	16	40%	24	60%

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

Data pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa banyaknya siswa kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur yang tidak berhasil mencapai nilai KKM. Persentase seluruh siswa kelas IV mendapat nilai diatas KKM yaitu 60% atau 24 orang siswa, lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 40% atau 16 orang siswa. Banyaknya siswa memperoleh nilai dibawah KKM memerlukan suatu tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan yang ada, langkah perbaikan yang mendesak adalah menentukan model pembelajaran yang paling sesuai. Menurut Efendi dkk. (2019 h.

181) Seorang guru harus memakai model pembelajaran yang sesuai dan membawa pengaruh baik dalam proses belajar siswa. Model *Problem Based Learning* muncul sebagai pilihan yang potensial untuk diterapkan.

Model *Problem Based Learning* merupakan metode belajar yang seru dan menantang siswa terlibat dalam pemecahan masalah lewat tahapan metode ilmiah. Dengan demikian, selain mendapatkan pengetahuan tentang masalah tersebut, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis serta mengembangkan solusi kreatif (Ramadhani, 2022 h. 50). Model ini dirancang khusus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa terlibat dalam proses belajar. Dalam *Problem Based Learning* siswa didorong berpikir kritis untuk mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang disajikan dengan memilih strategi belajar sendiri. Prosesnya mirip seperti metode ilmiah, di mana siswa harus mengumpulkan informasi, menganalisis, dan akhirnya menemukan jawaban. Dengan *Problem Based Learning*, selain memperoleh pengetahuan baru, siswa juga dilatih agar berpikir lebih kritis, analitis, dan memberi solusi. Agustina (2021, h. 22) mengatakan model ini membuat siswa untuk aktif mencari tahu serta mengembangkan strategi belajar mereka sendiri. Untuk menciptakan daya tarik, penggunaan model dan media yang seimbang sangatlah penting. Media pembelajaran yang menarik berpengaruh terhadap siswa untuk lebih semangat belajar serta membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif (Muthohharoh dkk., 2021, h. 3199).

Temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Amalia dkk. (2020, h. 472), menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar. Dengan nilai rata-rata 63,3 menjadi 80,6 yang meningkat sebesar 17,3%. Selanjutnya penelitian Nisa dkk. (2023, h. 1808)

Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 78,8 menjadi 88,6 pada siklus 2 atau meningkat sebesar 9,8%.

Dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak siswa yang pasif selama proses belajar. Mereka lebih sering mendengarkan daripada bertanya. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas dan dampaknya untuk hasil belajar. Solusi dari masalah ini adalah harus diterapkan model pembelajaran yang mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses belajar dan bertanya.

Keberagaman strategi, model, dan media pembelajaran penting untuk proses belajar-mengajar. Setiap materi dan kelompok siswa berbeda karakteristiknya, sehingga perlu pendekatan yang disesuaikan. Penerapan metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam mata pelajaran IPAS, akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sari dkk. (2019, h. 309) media Mini Panggung Dongeng merupakan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kemudian, media ini dapat mendorong siswa untuk aktif mencari tahu dan menemukan informasi baru. Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari tahu dan paham terhadap materi pelajaran. Hal ini dikarenakan media Mini Panggung Dongeng memberikan tampilan menarik, sehingga memfokuskan perhatian siswa dan meningkatkan minat siswa serta mendukung hasil belajar siswa. Mini Panggung Dongeng merupakan sebuah konsep media pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan, seni, dan pembelajaran berbicara. Dalam Mini Panggung Dongeng, siswa akan diajak untuk berperan dalam cerita-cerita pendek dan menyampaikan dialog secara aktif di depan kelas. Oleh sebab itu, penggunaan

Mini Panggung Dongeng sebagai media pembelajaran siswa sangatlah penting. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Mini Panggung Dongeng Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dijabarkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, siswa cepat merasa jenuh dan kurang konsentrasi sehingga hasil belajar siswa rendah, diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru
- 2) Pengetahuan siswa di sekolah masih kurang dianggap perlu dan kurang ditangani dengan serius oleh guru
- 3) Ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh siswa masih belum optimal, dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester
- 4) Guru masih menjadi pusat perhatian dalam proses belajar sehingga kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang terkesan monoton sehingga tidak mengajak untuk mengemukakan pendapatnya
- 5) Guru menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga siswa masih kurang termotivasi dalam proses belajar.
- 6) Guru kurang dalam kemampuan mengembangkan media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu ditetapkan batasan masalah. Dengan tujuan untuk menetapkan fokus pada penelitian ini, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Mini Panggung Dongeng Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPAS dengan materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi hanya dibatasi pada sub topik 1 Menenal Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur?
- 2) Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng lebih tinggi dari pada model pembelajaran Ekspositori?
- 3) Seberapa besar persentase peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng di Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengingat permasalahan telah diuraikan di atas, tujuan penelitian antara lain:

- 1) Mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.
- 2) Membuktikan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng lebih tinggi dari pada model pembelajaran Ekspositori.
- 3) Mengetahui besar persentase peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng di Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat penting yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng. Dengan demikian, para peneliti akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan tantangan dalam menerapkan model pembelajaran ini di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS
- 2) Dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media Mini Panggung Dongeng proses belajar mengajar dapat menjadi daya tarik siswa dan memberikan pengalaman belajar baru
- 3) Siswa lebih interaktif dalam proses kegiatan belajar

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menjadikan inovasi baru bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- 3) Menambah wawasan, referensi atau alternatif model pembelajaran yang mudah dan bermanfaat bagi guru

c. Manfaat bagi penulis

- 1) Dapat menjadi pedoman yang membantu penulis dalam mengembangkan model pembelajaran lainnya
- 2) Dapat menjadi acuan seberapa tingkat kemampuan penulis dan memberikan pengalaman penulis dalam pengembangan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa